

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran sangat penting bagi suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal mempunyai fungsi utama, yaitu sebagai sarana memobilisasi dana dari masyarakat ke berbagai sektor yang melakukan investasi. Pasar modal telah menjadi perhatian banyak pihak khususnya masyarakat bisnis. Hal ini terutama dikarenakan oleh kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dan efisien disatu pihak pada lain pihak meningkatkan keinginan masyarakat untuk mencari alternatif pembiayaan usaha selain bank dan lembaga keuangan bukan bank. Menurut Samsul (2006:43) dilihat dari sudut pandang negara, pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri. Di Indonesia, pasar modal dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) belakangan ini tumbuh dengan cepat yang ditandai dengan banyaknya perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada akhir tahun 2007 perusahaan yang terdaftar mencapai 361 perusahaan, akhir tahun 2008 terdapat 381 perusahaan, akhir tahun 2009 bertambah menjadi 394 perusahaan. Pada tahun 2010-2011, perusahaan

yang sudah *go public* terus bertambah, hingga saat ini perusahaan yang sudah *go public* sudah mencapai 446 perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* menjadikan pasar modal sebagai lembaga alternatif untuk memperoleh sumber dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan. Pada sisi lain, investor melakukan investasi untuk memperoleh laba atau sering disebut dengan *return* yang terbaik.

Investor memiliki banyak pilihan dalam menginvestasikan dananya dalam pasar modal. Namun dalam pembuat keputusan investasi tersebut, investor harus mempertimbangkan prospek perusahaan tersebut. Salah satunya dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Samsul (2006:128) laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik.

Laporan keuangan dapat dianalisis untuk mengetahui kinerja perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan adanya suatu ukuran tertentu. Ukuran yang paling sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan (Fahmi, 2006:52). Analisis rasio keuangan adalah angka hasil perbandingan antara satu angka keuangan dengan angka keuangan lainnya. Angka-angka tersebut terdapat di laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas dan perubahan posisi

modal sendiri (Djohanputro, 2008:22). Dari laporan keuangan inilah dapat disusun rasio keuangan sesuai dengan kepentingan investor.

Selanjutnya rasio-rasio tersebut bukan merupakan kriteria yang mutlak. Rasio-rasio yang bermanfaat yaitu rasio yang dianggap dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi, dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang pada gilirannya, dapat menunjukkan kepada analisis resiko dan peluang bagi perusahaan yang sedang ditelaah. Analisis rasio ini merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan.

Djohanputro (2008:7) mengemukakan bahwa setiap perbaikan kinerja perusahaan baru langsung tercermin pada kenaikan harga saham. Pada umumnya, nilai perusahaan sejalan dengan kekayaan pemegang saham. Tingginya kekayaan pemegang saham akibat dari tingginya harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi juga kekayaan pemegang saham. Jadi semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi juga harga saham. Investor akan tertarik membeli untuk membeli atau menyimpan saham pada perusahaan yang kinerja keuangannya baik. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harga semakin naik. Hal ini sesuai dengan hukum ekonomi, semakin banyak permintaan maka harga semakin naik.

Ada beberapa kategori rasio yang bisa digunakan sebagai ukuran kinerja : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, perputaran aset, efisiensi, dan efektivitas (Djohanputro, 2008:22). Namun peneliti mengambil rasio *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *return on investment* (ROI), dan *return on equity*

(ROE) sebagai kinerja keuangan yang berdampak pada kenaikan harga saham karena pertimbangan sebagai berikut :

1. DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur. Hal ini membuat investor tidak berminat untuk membeli saham perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi dan akhirnya berdampak terhadap harga saham.
2. EPS menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan untuk tiap saham yang diterbitkan. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
3. ROI menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba operasi dengan memanfaatkan modal. semakin besar pendapatan perusahaan tersebut maka semakin besar kemungkinan pembayaran deviden kepada pemegang saham, hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan berdampak pada kenaikan harga saham.
4. ROE menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan dan menjadi hak pemegang saham. Dengan ROE yang tinggi maka investor akan tertarik membeli saham perusahaan tersebut karena menilai bahwa manajemen berhasil dalam rangka melakukan tugasnya yakni menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi para pemilik modal dan hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Objek penelitian yang diamati adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Perusahaan industri barang konsumsi adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan barang untuk dikonsumsi. Jenis-jenis perusahaan industri barang konsumsi adalah perusahaan makanan dan minuman, perusahaan rokok, perusahaan farmasi, perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan perusahaan peralatan rumah tangga.

Berdasarkan jenis industri barang konsumsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi bergerak pada pelayanan publik yang menyangkut kepentingan banyak orang sehingga dapat dipastikan bahwa perusahaan industri barang konsumsi memiliki cakupan luas dan modal yang cukup besar dan juga memerlukan bahan baku sehingga untuk pemenuhan modal tersebut perusahaan memilih untuk menarik modal dari pasar melalui proses *go public*.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang bergerak pada pelayanan publik yang menyangkut kepentingan banyak orang membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan-perusahaan yang ada di sektor industri barang konsumsi ini. Hal ini dikarena barang konsumsi merupakan barang yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sitepu (2010) yang menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh antara *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan industri

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah (1) periode tahun penelitian dimana periode peneliti terdahulu 2005-2008, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2007-2011 dengan tujuan untuk mengumpulkan data penelitian yang *up to date* dengan perekonomian di Indonesia, (2) Sampel peneliti terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sedangkan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. (3) Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return on Equity* (ROE) dan variabel independen yang digunakan peneliti pada penelitian sekarang ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang di atas, serta teori yang menyatakan nilai saham mewakili nilai perusahaan (kinerja perusahaan), maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio berupa: *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini juga

penulis batasi bahwa penilaian kinerja yang digunakan hanyalah penilaian kinerja keuangan perusahaan saja dan data keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2007-2011.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari: *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial.
2. Bagaimana pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari: *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* terhadap perubahan harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dituangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh-pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* secara parsial terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh-pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* secara simultan terhadap perubahan

harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terutama mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dan dapat mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

##### **2. Manfaat Metodologi**

Dapat dijadikan sarana untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat nilai perusahaan dan sebagai dasar untuk memprediksi harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

##### **3. Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak intern perusahaan yaitu manajer perusahaan untuk membuat keputusan guna meningkatkan nilai perusahaan. Dan pihak ekstern perusahaan yakni investor untuk mengambil keputusan investasinya.